

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hemoglobin (Hb) adalah metaprotein mempunyai fungsi sebagai pengangkutan oksigen dan ada zat besi di sel merah. Hemoglobin juga terdapat afinitas sangat kuat oksigen di paru-paru di dalam jaringan tubuh. Terdapat konsentrasi di dalam 100mm darah dijadikan indikator kadar oksigen dalam darah, mengukur kimiawi hemoglobin adalah menentukan jumlah banyaknya oksigen terkandung dalam darah. (Irmawati dan Rosdianah, 2020). Terdapat pemeriksaan kondisi kandungan ibu hamil dilakukan secara rutin memeriksa anemia. Pemeriksaan juga mengetahui apakah ibu hamil mengalami anemia. (Kure & Sakai, 2021).

Menurut WHO kelainan kehamilan disebabkan oleh anemia dikarenakan ketika hemoglobin berkurang dari 11g/dl. Dimana Center of Disease Control and Prevention (CDC) diartikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl trimester pertama dan ketiga, kurang dari 10,5 g/dl trimester dari pasca persalinan (Kusumastuti, 2022). Menurut penelitian (M. A. P. Putri et al., 2022), hemoglobin darah adalah indikator laboratorium penting mengetahui tingkat keparahan anemia ibu hamil. Hemoglobin bertugas mengangkut oksigen (O₂) dan nutrisi ke jaringan seluruh tubuh. masa kehamilan, ibu hamil berisiko tinggi mengalami anemia defisiensi besi sebab meningkatnya kebutuhan zat gizi dan zat besi tumbuh kembang janin sehingga dapat menyebabkan penurunan kadar hemoglobin.

Berdasarkan Indeks Risiko Tahun 2018, 48,9 persen penduduk Indonesia menderita anemia, yaitu 84,6 persen penduduk berusia 15-24 tahun. Tekanan darah total minimal 90 tablet tekanan darah total (TTD) mencegah anemia (Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Tenaga Kesehatan juga dapat disajikan dalam buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). Tekanan darah tinggi, stres sosial, dan kondisi kesehatan buruk berkontribusi terhadap perkembangan anemia sekunder populasi umum (Nadhifa et al., 2023).

Berdasarkan kajian Khasanah dkk. (2019), mayoritas partisipan (82,5%) berusia antara 20-35 tahun, 56,7% kelompok kasus, dan 91,1% kelompok kontrol. Sebagian besar responden (71,7%) mempunyai pasangan multigravid, yaitu 83,3% kelompok kasus dan 67,8% kelompok

kontrol. Sebanyak 65,8% mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMA atau perguruan tinggi, 73,3% diantaranya tidak menderita anemia dan 43,3% menderita anemia. Selain itu, lebih dari setengah responden (56.7%) mempunyai aktivitas produktif ibu rumah tangga, 30% lainnya sarinya adalah ibu anemia dan 65.6% tanpa anemia. Sebagai tenaga kesehatan, kami mempunyai peran penting dalam promosi kesehatan melalui pendidikan tepat untuk meningkatkan edukasi ibu hamil dan anemia. Hal dapat dilakukan melalui seminar, penyuluhan, konseling dan skrining hemoglobin. Oleh sebab itu, peran dari nakes dari berbagai pihak dapat membantu pencegahan anemia pada kehamilan dalam menurunkan angka anemia pada ibu hamil khususnya di Indonesia. (Rizki et al., 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang telah dijelaskan, Penulis mencoba melakukan penelitian fokus pada kadar hemoglobin pada ibu hamil, terutama pada ibu hamil di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk menentukan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menambahkan wawasan, ilmu serta pengalaman peneliti.
2. Dapat menambahkan keterampilan dalam pengambilan sampel pasien.
3. Dapat menambahkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan hematology analyzer.
4. Dapat menambahkan pengetahuan mencegah terjadinya anemia masa kehamilan serta memahami risiko anemia masa kehamilan
5. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

